

Studi kuat tekan dan kelakuan mekanik pasangan bata Cikarang produk HSG berdasarkan SNI 15-2094-1991 mutu dan cara uji bata merah pejal.

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20239309&lokasi=lokal>

Abstrak

Bata merah pejal banyak digunakan di Indonesia untuk dinding rumah dan dinding pembatas atau bahan pengisi struktur pada gedung bertingkat. karena kemudahan dalam mendapatkannya dan harganya pun relatif murah. Pembuatan bata merah di Indonesia lebih banyak dihasilkan dari home industri karena teknik pembuatannya cukup sederhana sehingga ukuran dan mutu bata merah yang dihasilkan tidak seragam dan standar pada kebanyakan pabrik pembuatan bata.

Tugas akhir ini dilakukan untuk menyelidiki kekuatan tekan bata produk HSG serta studi perilaku mekanisnya, dengan membuat beberapa sampel pasangan bata dengan komposisi adukan 6 macam yaitu 1 : 3, 1 : 4, 1 : 5, 1 : 6, 1 : 7 dan 1 : 8. Sampel tersebut terbentuk dari sepotong bata yang di belah dua dan dijadikan pasangan bata yang menyerupai kubus, sesuai dengan SNI 15-2094-1991 tentang "Mutu dan cara uji bata merah pejal". Setelah berumur 28 hari atau lebih di uji Lekan sampai hancur dan di dapat beban hancurnya.

Dari hasil penelitian ini didapat harga kuat lekan maksimum pada pasangan bata warna merah tua dengan campuran 1 : 3 sebesar 17 MPa dan kuat tekan terkecil pasangan bata warna kuning dengan campuran 1 : 7 sebesar 8.9 MPa. Sedangkan pola retaknya/garis retak mengarah vertikal dari atas kebawah.